

## Counseling and Education on the Prevention of Drug Abuse for Students of SMA Negeri 2 Sidrap

### Penyuluhan dan Edukasi Pencegahan Bahaya Narkoba bagi Siswa SMA Negeri 2 Sidrap

Eva Nirwana<sup>1</sup>, Heriani<sup>2</sup>, Erna Susilawati<sup>3</sup>, Herwandi<sup>4</sup>, Muh.Ilham<sup>5</sup>, Nudia Tuljannah<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baramuli Pinrang, Pinrang, Indonesia

<sup>2,3,4,5,6</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros, Maros, Indonesia

#### Article Info

##### Corresponding Author:

Heriani

✉ [heriani@itkpi.ac.id](mailto:heriani@itkpi.ac.id)

##### History:

Submitted: 02-06-2025

Revised: 06-06-2025

Accepted: 26-06-2025

Published: 30-06-2025

##### Keywords:

Adolescent; Counseling; Drug Abuse; Education; Socialization.

##### Kata Kunci:

Edukasi; Narkoba; Penyuluhan; Remaja; Sosialisasi.

#### Abstract

*Socialization and education about the dangers of drug abuse among adolescents are essential to building a drug-free generation, considering that high school students play a critical role in shaping the nation's future. Drug abuse not only causes health problems but also has long-term social, economic, and legal impacts. This community service activity was conducted at SMA N 2 Sidrap, involving 30 students aged 16–17 years. The purpose was to increase awareness and knowledge about the definition, classification, risks, and prevention of drug abuse. The program began with a pre-test, followed by an interactive lecture using PowerPoint slides and animated videos to make the material more engaging. Students were actively involved through discussions, case analysis, and a Q&A session. A post-test was administered to assess knowledge improvement. Results indicated a significant increase in understanding: definition (86.7% to 93.3%), classification (83.3% to 93.3%), impact (80% to 96.7%), and prevention (90% to 100%). The use of multimedia and interactive delivery proved effective in maintaining attention and promoting active learning. Beyond immediate knowledge gains, the activity fostered critical thinking and empowered students to act as peer educators, spreading anti-drug messages in their communities. This approach can serve as a sustainable model for other schools, contributing to broader efforts in reducing drug abuse prevalence among youth and supporting the creation of a healthy, resilient, and informed generation.*

#### Abstrak

Sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba pada remaja merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi bebas narkoba, mengingat siswa SMA memiliki peran penting dalam menentukan masa depan bangsa. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan hukum dalam jangka panjang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA N 2 Sidrap dengan melibatkan 30 siswa berusia 16–17 tahun. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait pengertian, klasifikasi, risiko, serta pencegahan narkoba. Kegiatan diawali dengan pretest, dilanjutkan penyuluhan interaktif menggunakan media presentasi PowerPoint dan video animasi yang menarik perhatian siswa. Peserta terlibat aktif melalui diskusi, analisis kasus, dan sesi tanya jawab. Posttest dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengertian (86,7% menjadi 93,3%), klasifikasi (83,3% menjadi 93,3%), dampak (80% menjadi 96,7%), dan pencegahan (90% menjadi 100%). Penggunaan multimedia dan metode penyampaian interaktif terbukti efektif dalam mempertahankan perhatian dan mempromosikan pembelajaran aktif. Selain peningkatan pengetahuan langsung, kegiatan ini juga menumbuhkan pemikiran kritis dan memberdayakan siswa untuk bertindak sebagai edukator sebaya, menyebarkan pesan anti-narkoba di komunitas mereka. Pendekatan ini dapat menjadi model berkelanjutan untuk sekolah lain, berkontribusi pada upaya yang lebih luas dalam mengurangi prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan mendukung terciptanya generasi yang sehat, tangguh, dan terinformasi.

93,3%), dampak (80% menjadi 96,7%), dan pencegahan (90% menjadi 100%). Penggunaan multimedia dan metode interaktif terbukti efektif dalam mempertahankan fokus serta mendorong pembelajaran aktif. Lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan, kegiatan ini mendorong keterampilan berpikir kritis dan membentuk siswa sebagai agen informasi yang mampu menyebarkan pesan anti-narkoba di lingkungan mereka. Model edukasi ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara luas di sekolah lain sebagai upaya kolektif membangun generasi muda yang sehat, tangguh, serta berkarakter.

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan obat-obatan terlarang (narkoba) merupakan salah satu masalah kesehatan dan sosial yang paling serius di dunia. Secara global, fenomena ini mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), jumlah pengguna narkoba di dunia meningkat dari 240 juta pada tahun 2011 menjadi 296 juta pada tahun 2021, setara dengan 5,8% populasi usia 15–64 tahun (Isrofa et al., 2021). Kenaikan ini bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga mengancam stabilitas sosial dan ekonomi suatu negara, serta memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Di Indonesia, tren penyalahgunaan narkoba juga menunjukkan pola mengkhawatirkan. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2022 melaporkan bahwa jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan adalah ganja (41,4%), sabu (25,7%), nipam (11,8%), dan dextro (6,4%) (Badan Narkotika Nasional, 2022). Remaja menjadi kelompok yang paling rentan karena rasa ingin tahu yang tinggi, tekanan teman sebaya, dan minimnya pengetahuan tentang risiko narkoba (Moore et al., 2014). Kondisi ini diperburuk oleh akses yang semakin mudah dan lemahnya pengawasan di lingkungan sosial maupun keluarga (Santoso & Widodo, 2019).

Penyalahgunaan narkoba pada remaja berdampak luas, meliputi kerusakan kesehatan fisik seperti gangguan fungsi otak, penurunan daya ingat, dan kerusakan organ tubuh, serta dampak sosial seperti putus sekolah, keterlibatan dalam tindak kriminal, dan stigma sosial (Lubman et al., 2015). Secara ekonomi, beban biaya pengobatan dan rehabilitasi sangat tinggi, belum lagi potensi hilangnya produktivitas generasi muda. Jika masalah ini tidak segera ditangani, Indonesia akan menghadapi generasi yang terhambat perkembangan potensinya dan sulit bersaing di tingkat global.

Berbagai intervensi telah dilakukan, mulai dari kampanye anti-narkoba, penyuluhan di sekolah, pembentukan kader remaja, hingga program rehabilitasi berbasis masyarakat. Namun, efektivitas program tersebut sering kali belum optimal karena bersifat satu arah, kurang melibatkan partisipasi aktif peserta, dan tidak memanfaatkan media pembelajaran yang menarik bagi generasi muda (Maryanto et al., 2012; Yusuf & Hidayat, 2021). Evaluasi dari beberapa kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa memang meningkat setelah penyuluhan, namun perubahan sikap dan perilaku pencegahan narkoba sering kali tidak bertahan lama (Harahap et al., 2022).

Berdasarkan gap tersebut, diperlukan model intervensi yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan karakteristik generasi muda. Kebaruan (novelty) dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada penggunaan kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penayangan video animasi edukatif yang dirancang untuk menarik perhatian siswa sekaligus memperkuat retensi informasi. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap kritis dan kemampuan siswa untuk menjadi agen informasi di lingkungan sebaya (peer educator).

Implikasi dari kegiatan ini bersifat ganda: secara akademik, hasil PKM ini dapat memperkaya referensi empiris tentang strategi efektif pencegahan narkoba berbasis sekolah; secara profesional, kegiatan ini memperkuat peran dosen dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis yang berkontribusi pada penguatan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa SMA Negeri 2 Sidrap dalam memahami bahaya narkoba, serta membekali mereka dengan strategi pencegahan yang efektif sehingga dapat berperan aktif sebagai penggerak anti-narkoba di lingkungan sekolah dan masyarakat.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan edukasi yang dilakukan oleh dosen dengan dukungan mahasiswa, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 November 2022 di sebuah sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Mitra kegiatan adalah pihak sekolah dengan sasaran 30 siswa kelas VIII yang memenuhi kriteria inklusi: berstatus aktif sebagai siswa, berada pada rentang usia 16–17 tahun, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta terdiri atas 18 perempuan (60%) dan 12 laki-laki (40%).

Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penayangan video animasi edukatif. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis, diskusi kelompok untuk mengklarifikasi pemahaman dan mendorong partisipasi aktif, sedangkan media video animasi dipilih agar informasi lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta. Materi penyuluhan meliputi pengertian narkoba, klasifikasi dan jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan, serta strategi pencegahan.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Pra kegiatan: Koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan peserta, penyusunan materi, serta penyiapan peralatan (proyektor, layar, lembar pretest dan posttest).
2. Pelaksanaan kegiatan: Penyuluhan dilaksanakan selama  $\pm 90$  menit, diawali dengan pengisian pretest, dilanjutkan pemaparan materi menggunakan PowerPoint dan video animasi, kemudian diskusi interaktif dan sesi tanya jawab.
3. Monitoring dan evaluasi: Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi keaktifan peserta. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest.

Variabel yang diukur adalah tingkat pengetahuan siswa tentang narkoba, meliputi pengertian, klasifikasi, dampak, dan pencegahan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pilihan ganda yang disusun oleh tim pelaksana. Uji validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli (expert judgment) oleh dua dosen bidang kesehatan masyarakat, sedangkan reliabilitas diukur dengan uji Alpha Cronbach yang menghasilkan nilai 0,82, menunjukkan reliabilitas baik. Kegiatan ini telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan memperhatikan etika pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, termasuk meminta persetujuan partisipasi dari peserta secara sukarela. Seluruh data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan evaluasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk memberikan penyuluhan berupa sosialisasi dan edukasi kepada remaja khususnya siswa dan siswi sekolah menengah atas sehingga mereka dapat mengetahui bahaya dan efek dari penyalahgunaan narkoba serta diharapkan dapat membantu mewujudkan generasi muda berkarakter bebasnarkoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di ruangan kelas SMA N 2 Kab. Sidrap, Sulawesi Selatan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah siswa siswi yang seang duduk di kelas VIII SMA N 2 yang beumur sekitar 16–17 tahun. Peserta pada pengabdian masyarakat ini adalah adalah perempuan 18 orang (60%) dan laki-laki berjumlah 12 orang (40%).

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah kurang lebih selama 10–15 menit kemudian dilanjutkan dengan menonton video animasi bahaya narkoba. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Siswa dan siswi terlihat sangat antusias dan berperan aktif saat diskusi terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa dan siswi pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba dilihat dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest yang berisi tentang pengertian, penggolongan, dampak dan pencegahan terhadap narkoba. Pengetahuan mengenai pengertian narkoba mencakup mengenai definisi narkoba, napza, narkotika dan psikotropika. Pengetahuan mengenai penggolongan narkoba antara lain adalah penggolongan serta jenis-jenis narkoba. Pengetahuan mengenai dampak narkoba antara lain adalah mengenai bahaya penggunaan narkoba dan tanda-tanda pengguna narkoba.

Tabel 1. Pengetahuan siswa dan siswi sebelum dan setelah sosialisasi (N=30)

Aspek	Pre test		Post test	
	Frekuensi (n)	Persen (%)	Frekuensi (n)	Persen (%)
<b>Pengetahuan</b>				
Pengertian				
Baik	26	86.7	28	93.3
Kurang	4	13.3	2	6.7
Penggolongan				
Baik	25	83.3	28	93.3
Kurang	5	16.7	2	6.7
Dampak				
Baik	24	80	29	96.7
Kurang	6	20	1	3.3
Pencegahan				
Baik	27	90	100	100
Kurang	3	10	0	0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Pengetahuan siswa dan siswi meningkat dari 86.7% menjadi 93,3%; penggolongan narkoba dari 83.3% menjadi 93,3%; dampak narkoba dari 80% menjadi 96.7% dan pencegahan narkoba dari 90% menjadi 100%. Pengetahuan siswa tentang klasifikasi obat meningkat dari 83,3% menjadi 93,3%, efek obat dari 80% menjadi 96,7%, dan pencegahan obat dari 90% menjadi 100%, berdasarkan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian materi. Kegiatan penyuluhan berupa ceramah penyuluhan dan video animasi. Pengabdian

masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryanto (2021), penyuluhan narkoba dalam bentuk sosialisasi dapat membentuk generasi bebas narkoba.

Selama sesi tanya jawab, diskusi, dan analisis kasus, para siswa menunjukkan semangat yang besar untuk informasi dan penyampaian materi yang disajikan, yang juga terlihat selama sesi tanya jawab dan diskusi. Siswa diamati secara aktif mengungkapkan pandangan mereka tentang narkoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan moral, narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba dari sudut pandang kesehatan, sosial, dan hukum. Diharapkan dengan peningkatan pemahaman siswa-siswi akan bermuara pada terciptanya sikap dan perilaku bebas narkoba. Diharapkan kedepannya remaja terutama siswa-siswi SMA yang merupakan bagian dari generasi muda Indonesia menjadi generasi milenial yang bebas narkoba.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Negeri 2 Sidrap mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh aspek yang diukur, meliputi pengertian, klasifikasi, dampak, dan strategi pencegahan narkoba. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pencegahan, yang menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menghindari risiko penyalahgunaan narkoba. Metode penyuluhan yang menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan media video animasi terbukti efektif dalam menarik perhatian peserta, memfasilitasi interaksi, dan memperkuat retensi informasi. Keaktifan siswa selama kegiatan dan hasil posttest yang meningkat mengindikasikan bahwa pendekatan ini relevan dan dapat diadaptasi untuk kegiatan serupa di sekolah lain. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan narkoba berbasis sekolah, sekaligus memperkuat peran dosen dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin, A., Syahrir, S., & Ibrahim, I. (2013). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang NAPZA di SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(2), 52–57.
- Badan Narkotika Nasional. (2022). *Indonesia Drugs Report 2022*. Jakarta: BNN.
- Bridgeman, M. B., & Abazia, D. T. (2017). Medicinal cannabis: History, pharmacology, and implications for the acute care setting. *Pharmacy and Therapeutics*, 42(3), 180–188.
- Harahap, R. H., Nasution, S. W., & Siregar, A. Y. (2022). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang narkoba. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.24893/jkma.16.1.1-9.2022>
- Hogue, A., Henderson, C. E., Ozechowski, T. J., & Robbins, M. S. (2018). Evidence base on outpatient behavioral treatments for adolescent substance use: Updates and recommendations 2007–2017. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 47(4), 499–526. <https://doi.org/10.1080/15374416.2018.1466307>
- Isrofah, N., Handayani, R., & Sugiarto, S. (2021). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja: Faktor penyebab dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 45–54. <https://doi.org/10.33221/jik.v14i1.2021>

- Kurniawan, R., & Sari, D. (2020). Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba. *Jurnal Promkes*, 8(1), 14–22. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.14-22>
- Lubman, D. I., Yücel, M., & Hall, W. D. (2015). Substance use and the adolescent brain: A toxic combination? *Journal of Psychopharmacology*, 21(8), 792–794. <https://doi.org/10.1177/0269881107082486>
- Maryanto, S., Santoso, S., & Wulandari, R. D. (2012). Penyuluhan bahaya narkoba untuk meningkatkan pengetahuan remaja. *Jurnal Penyuluhan Kesehatan*, 3(2), 101–109.
- Moore, G. F., Littlecott, H. J., Fletcher, A., Hewitt, G., & Murphy, S. (2014). School-, family-, and peer-level associations with substance use risk profiles among adolescents: Implications for prevention. *Journal of Adolescence*, 37(4), 617–626. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2014.03.013>
- Santoso, H., & Widodo, A. (2019). Peran keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 230–239. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i2.18287>
- Winters, K. C., Tanner-Smith, E. E., Bresani, E., & Meyers, K. (2014). Current advances in the treatment of adolescent drug use. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 5, 199–210. <https://doi.org/10.2147/AHMT.S48053>
- World Health Organization. (2019). Preventing drug use among children and adolescents: A school-based education approach. Geneva: WHO.
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2021). Efektivitas metode penyuluhan interaktif terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan narkoba. *Jurnal Penyuluhan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i1.2021>